

IMPLEMENTASI TEORI PERILAKU TERENCANA DALAM PENGELOLAAN MINYAK JELANTAH BERBASIS KOMUNITAS

IMPLEMENTATION OF THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR IN COMMUNITY- BASED MANAGEMENT OF USED COOKING OIL

Dandi Agustian Pratama¹, Indah Setiawati², Bambang Sumanto³, Dindy Darmawati
Putri^{4*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
(Email: dandi.pratama@mhs.unsoed.ac.id)

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
(Email: iindahs@unsoed.ac.id)

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
(Email: Bambang59manto@gmail.com)

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
(Email: dindy.putri@unsoed.ac.id)

*Penulis korespondensi: dindy.putri@unsoed.ac.id

ABSTRACT

This study uses the theory of planned behavior approach with research instruments consisting of attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and intentions, to explain the behavior of managing community-based used cooking oil. The research was conducted from September to November 2021 on 60 members of the Jelantah Sedekah Community in Tegal Regency who were selected based on purposive sampling. Data was collected online through Google Forms and directly through field surveys. The data analysis used is descriptive analysis and SEM (Structural Equation Modeling) analysis with the software used in SmartPLS. The results showed that there was a positive and significant influence on each variable; attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on the intention variable in community-based management of used cooking oil. The attitude variable has the greatest influence in shaping intentions. In the intention variable on the behavioral variable to manage community-based cooking oil, a positive and significant effect was also found. Meanwhile, the perceived behavioral control variable on behavioral variables in managing community-based cooking oil has a positive but not significant effect.

Keywords: *theory of planned behavior, used cooking oil, community*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori perilaku terencana dengan instrumen penelitian yang terdiri dari sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat, untuk menjelaskan perilaku mengelola minyak jelantah berbasis komunitas. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September sampai November tahun 2021 pada 60 anggota Komunitas Sedekah Jelantah di Kabupaten Tegal yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Data diambil secara daring melalui *Google Form* dan secara langsung melalui survei lapang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan *software* yang digunakan adalah SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan

signifikan pada masing-masing variabel; sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap variabel niat dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas. Adapun variabel sikap memiliki pengaruh paling besar yang membentuk niat. Pada variabel niat terhadap variabel perilaku mengelola minyak jelantah berbasis komunitas juga ditemukan pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, pada variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variabel perilaku mengelola minyak jelantah berbasis komunitas, memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

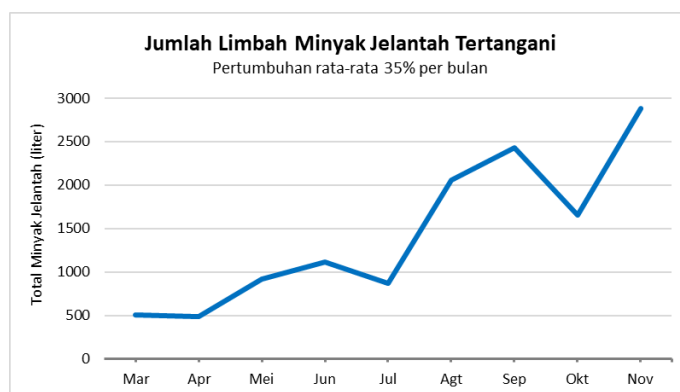
Kata kunci: teori perilaku terencana, minyak jelantah, komunitas.

PENDAHULUAN

Keberadaan minyak goreng sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan pangan baik di tingkat rumah tangga maupun tingkat industri dalam kehidupan sehari-hari. Minyak goreng yang sudah terpakai berulang kali dapat dikategorikan sebagai minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan jenis limbah yang hampir selalu ditemukan di setiap rumah tangga. Sedangkan jika melihat konsumsi minyak goreng di Indonesia tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data Departemen Pertanian Amerika Serikat, Indonesia berada di urutan empat dalam kategori negara dengan konsumsi domestik minyak sayur tertinggi (19,08 juta metrik ton) per 2020/2021 setelah China, European Union, dan India (United States Department of Agriculture, 2022). Tingginya konsumsi terhadap minyak goreng tentunya perlu diiringi dengan pengetahuan tentang batas aman penggunaannya. Penggunaan minyak goreng sendiri hanya diperbolehkan sampai empat kali pemakaian karena setelah dilakukan pemanasan berulang akan menghasilkan radikal bebas yang dapat menyebabkan penyakit kanker. Sedangkan di sisi lain apabila minyak jelantah dibuang begitu saja tanpa penanganan khusus, minyak jelantah dapat mencemari air dan tanah (Setyaningsih & Wiwit, 2018)

Mengingat konsumsi minyak goreng rumah tangga Indonesia yang sangat tinggi dan potensi bahaya yang ditimbulkannya, bukan hal yang mengherankan jika pengelolaan minyak jelantah menjadi masalah sosial tersendiri. Romadlan (2019) menjelaskan bahwa masalah sosial dapat disebabkan kesalahan berfikir yang berkembang di masyarakat, sehingga diperlukan rekayasa sosial. Rekayasa sosial adalah suatu perubahan sosial yang terencana dengan tujuan mengubah masyarakat sesuai yang dikehendaki. Salah satu bentuk rekayasa sosial dalam pengelolaan limbah minyak jelantah adalah melalui komunitas sedekah jelantah sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengelola limbah jelantah yang berasal dari rumah tangga.

Bersama dengan pemerintah Kabupaten Tegal, komunitas ini mengajak masyarakat untuk sadar akan pentingnya pola hidup sehat, diawali dari pengolahan makanan yang sehat terutama pemakaian minyak goreng layak konsumsi hingga menumbuhkan perilaku penanganan minyak jelantah yang aman dan ramah lingkungan. Melalui gerakan Kabupaten Tegal Tersenyum (Terima Sedekah Minyak Jelantah Untuk Mereka) yang diresmikan pada Februari 2021 ini, minyak jelantah yang sudah terkumpul kemudian diekspor ke negara Jerman yang memiliki teknologi untuk diolah menjadi biodiesel atau biosolar. Hasil penjualan minyak jelantah tersebut kemudian dikelola komunitas untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan hidup ataupun kegiatan sosial lainnya. Perkembangan minyak jelantah yang sudah tertangani oleh komunitas ini per November 2021 sebanyak 12.915 liter minyak jelantah yang dihimpun di 11 kecamatan di Kabupaten Tegal dengan rincian pada grafik berikut.



Gambar 1. Progres minyak jelantah yang dikelola komunitas.

Angka tersebut tentunya diharapkan terus bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan minyak jelantah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui rekayasa sosial. Oleh karena itu, untuk menunjang hal tersebut diperlukan pemahaman terhadap perilaku masyarakat, yaitu melalui aplikasi *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana). Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memperkirakan pertimbangan dalam perilaku manusia dan mampu mengenali bentuk keyakinan seseorang terhadap kontrol atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku. Dari sinilah, perilaku antara seseorang yang berkehendak dengan yang tidak berkehendak dapat dibedakan.

Penelitian ini menggunakan pengukuran atas variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku karena peneliti ingin mengetahui keyakinan apa saja yang ada dimasyarakat yang dapat membentuk sikapnya terhadap pengelolaan minyak jelantah, mengetahui pihak-pihak yang mempengaruhi masyarakat untuk mengelola minyak jelantah, serta mengetahui kemudahan dan hambatan apa saja yang dimiliki masyarakat dalam mengelola minyak jelantah. Dalam penelitian Santoso & Farizal (2019) faktor sikap memiliki pengaruh paling signifikan terhadap niat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia, sedangkan faktor lain seperti norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan di Iran oleh Pakpour et al. (2013), diantara faktor sikap dan persepsi kontrol perilaku, norma subyektif memiliki pengaruh paling besar terhadap niat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas; (2) mengetahui pengaruh niat terhadap perilaku pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas; (3) mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas. Berdasarkan tujuan tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi masukan atau bahan pertimbangan dalam proses pengembangan inovasi rekayasa sosial maupun pembuatan kebijakan terkait penanganan limbah dari minyak jelantah terutama bagi komunitas terkait maupun pemerintah.

Hipotesis

Penelitian merumuskan beberapa hipotesis penelitian yang hendak diuji, yaitu:

- H1: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.
- H2: Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

- H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.
- H4: Niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.
- H5: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan pada anggota komunitas jelantah di daerah Tegal. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2021. Rancangan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangannya adalah anggota komunitas jelantah yang setidaknya pernah berpartisipasi dalam pengelolaan minyak jelantah dan mengikuti kegiatan komunitas seperti sosialisasi, pemberdayaan lingkungan atau kegiatan lainnya. Adapun metode pengambilan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada responden secara daring melalui *Google Form* dan secara langsung melalui survei lapang.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan pertanyaan yang tertutup dan memberikan 5 alternatif jawaban dimana masing-masing jawaban memiliki bobot skor tersendiri. Variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini selengkapnyanya pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengukuran indikator variabel penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Pengukuran
Sikap mengelola minyak jelantah (X_1)	Pengukuran baik atau tidaknya tindakan mengelola minyak jelantah	Mengelola minyak jelantah merupakan hal yang bermanfaat bagi lingkungan ($X_{1,1}$)	1. Sangat tidak setuju
		Mengelola minyak jelantah lebih menguntungkan daripada dibuang atau digunakan terus-menerus ($X_{1,2}$)	2. Tidak setuju
		Mengelola minyak jelantah merupakan sebuah kegiatan yang positif ($X_{1,3}$)	3. Netral
		Mengelola minyak jelantah berdampak baik bagi kesehatan ($X_{1,4}$)	4. Setuju
Norma subjektif mengelola minyak jelantah (X_2)	Keyakinan individu terhadap kepercayaan lingkungan sosialnya yang mempengaruhi tindakan untuk mengelola minyak jelantah	Mengelola minyak jelantah karena saran dari keluarga ($X_{2,1}$)	5. Sangat setuju
		Mengelola minyak jelantah karena saran dari teman ($X_{2,2}$)	1. Sangat tidak setuju
		Mengelola minyak jelantah karena saran dari tetangga ($X_{2,3}$)	2. Tidak setuju
		Mengelola minyak jelantah karena saran dari anggota komunitas sedekah jelantah yang lain ($X_{2,4}$)	3. Netral
		Mengelola minyak jelantah karena saran dari seseorang yang saya anggap penting ($X_{2,5}$)	4. Setuju
			5. Sangat setuju

Persepsi kontrol perilaku mengelola minyak jelantah (X_3)	Persepsi terhadap diri sendiri mengenai kemudahan atau kesulitan dalam mengelola minyak jelantah	<p>Mengelola minyak jelantah merupakan hal yang mudah ($X_{3,1}$)</p> <p>Adanya komunitas sedekah minyak jelantah merupakan kesempatan untuk mengelola minyak jelantah ($X_{3,2}$)</p> <p>Fasilitas/peralatan seperti jerigen dan corong merupakan faktor pendorong untuk mengelola minyak jelantah ($X_{3,3}$)</p> <p>Mempunyai waktu luang untuk mengelola minyak jelantah ($X_{3,4}$)</p>	<p>1. Sangat tidak setuju</p> <p>2. Tidak setuju</p> <p>3. Netral</p> <p>4. Setuju</p> <p>5. Sangat setuju</p>
Niat mengelola minyak jelantah (Y_1)	Kemauan yang dimiliki oleh individu untuk mengelola minyak jelantah	<p>Lebih memilih untuk mengelola minyak jelantah daripada dibuang atau digunakan terus-menerus ($Y_{1,1}$)</p> <p>Tertarik untuk mengelola minyak jelantah di masa mendatang ($Y_{1,2}$)</p> <p>Berencana untuk aktif dalam kegiatan sedekah jelantah di masa mendatang ($Y_{1,3}$)</p> <p>Memiliki keinginan untuk mengolah minyak jelantah di masa mendatang ($Y_{1,4}$)</p>	<p>1. Sangat tidak setuju</p> <p>2. Tidak setuju</p> <p>3. Netral</p> <p>4. Setuju</p> <p>5. Sangat setuju</p>
Perilaku mengelola minyak jelantah (Y_2)	Tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam proses pengelolaan minyak jelantah termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan tindakan tersebut	<p>Intensitas mengumpulkan minyak jelantah saat ini ($Y_{2,1}$)</p> <p>Intensitas mengumpulkan minyak jelantah sebelum tergabung dalam komunitas sedekah jelantah ($Y_{2,2}$)</p> <p>Intensitas menyetorkan minyak jelantah ke komunitas sedekah jelantah ($Y_{2,3}$)</p> <p>Intensitas mengolah minyak jelantah saat ini ($Y_{2,4}$)</p>	<p>1. Tidak pernah (0 kali)</p> <p>2. Jarang (1-2 kali/bulan)</p> <p>3. Kadang-kadang (2-5 kali/bulan)</p> <p>4. Sering (5-10 kali/bulan)</p> <p>5. Sangat sering (>10 kali/bulan)</p>

Analisis Data

Dalam penelitian digunakan metode analisis yang terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Priyatno, 2016). Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menganalisis karakteristik responden dan perilakunya dalam mengelola minyak jelantah.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis SEM merupakan model persamaan struktural yang mampu menganalisis dan memprediksi lebih baik dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena SEM mampu menganalisis sampai pada level terdalam variabel atau model yang diteliti (Ulum, 2014). Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least*

Square) dengan menggunakan *software* SmartPLS. SEM-PLS merupakan metode alternatif untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten yang berhubungan laten linear maupun non-linear dengan banyak indikator (Latan & Ghazali, 2017). Fenomena dalam penelitian ini dapat dijelaskan lebih komprehensif menggunakan model SEM pada gambar 2.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai skor yang tinggi. Sedangkan validitas diskriminan terjadi apabila dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008).

Tabel 1. Parameter uji validitas dalam model pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Loading factor</i>	> 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,5
	<i>Communality</i>	> 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	> 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Jogiyanto (2009)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas terdiri dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dikatakan *reliable* apabila nilainya >0,6. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan *reliable* apabila nilainya >0,7 (Ekaria, 2017).

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model dievaluasi menggunakan *R-square*. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-square* mengartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model diajukan. Namun, model ini bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi. Nilai *R-square* tersebut juga dapat digunakan untuk menghitung secara manual *Goodness of Fit* (GoF) model, karena perangkat aplikasi lunak PLS tidak menyediakan menu khusus untuk menghitung GoF (Ekaria, 2017). Menurut Tenenhaus *et al.* (2005), GoF model PLS dapat diukur dengan menghitung $\sqrt{\text{communality} \times R^2}$.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel. Pengujian hipotesis antar konstruk atau variabel dapat dilakukan dengan metode

resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser. Statistik uji yang digunakan adalah uji t. Penerapan metode *resampling* memungkinkan terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (Winduwiratsoko, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dalam penelitian ini digunakan 60 sampel untuk dianalisa. Jumlah tersebut telah memenuhi syarat jumlah minimum sampel yaitu $10 \times X$ dari jumlah indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk (Hair *et al.*, 2013). Jumlah indikator formatif terbesar yang mengukur konstruk dalam penelitian ini terdapat 4 indikator sehingga jumlah minimum responden yang dibutuhkan adalah $10 \times 4 = 40$ responden.

Secara demografi, responden penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa dari segi umur mayoritas berusia 40-49 tahun yaitu sebesar 40%. Persentase responden laki-laki sebesar 10% dan responden perempuan sebesar 90%. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 dengan persentase yaitu sebesar 45%. Berdasarkan pekerjaan, responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 36,67%. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Indrawijaya *et al.* (2020) bahwa dalam komunitas jelantah sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan berdasarkan rata-rata pendapatan per bulan, tingkat pendapatan responden mayoritas sebesar Rp. 2.000.001 – Rp. 5.000.000. Adapun konsumsi minyak goreng per bulan sebagian besar berada di kisaran 1-2 liter dengan persentase 30% sedangkan minyak jelantah yang dihasilkan per bulan sebagian besar < 330 ml dengan persentase 43,33%.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *mean* pada indikator variabel sikap adalah 4,69, 4,66, 4,71, dan 4,66 dari skala 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap responden terhadap perilaku mengelola minyak jelantah adalah positif sehingga mengelola minyak jelantah dianggap sebagai hal yang bermanfaat, menguntungkan, dan berdampak baik bagi kesehatan dan lingkungan. Pada norma subjektif nilai *mean* pada setiap indikatornya adalah 3,67, 3,93, 3,57, 4,09 dan 3,64 dari skala 5. Nilai *mean* berada di sekitar netral hingga positif mengindikasikan terdapat pengaruh dari keluarga, teman, tetangga, anggota komunitas lain dan orang yang dianggap penting yang mempengaruhi responden untuk tertarik mengelola minyak jelantah. Pada variabel persepsi kontrol perilaku, nilai *mean* pada indikatornya adalah 4,02, 4,52, 4,43, dan 3,91 dari skala 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kendali dalam mengelola minyak jelantah. Skor *mean* untuk item niat masing-masing adalah 4,64, 4,40, 4,41 dan 4,33 dari skala 5. Skor positif tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki niat untuk mengelola minyak jelantah di masa mendatang. Sedangkan dalam variabel perilaku nilai *mean* setiap indikatornya adalah 4,02, 2,53, 3,53, dan 2,47. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa responden dalam mengelola minyak jelantah masih dikategorikan jarang hingga sering.

Adapun nilai standar deviasi menunjukkan suatu ukuran penyimpangan atau sebaran data. Jika mempunyai nilai kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Apabila standar deviasi besarnya tidak melebihi rata-rata, hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat *outlier* (Jogiyanto, 2009). Berdasarkan hasil penelitian pada semua konstruk nilai standar deviasinya dibawah nilai *mean* atau rata-rata sehingga pada setiap konstruk menunjukkan tidak terdapat *outlier*.

Evaluasi Model

1. Evaluasi Model Pengukuran

a. Uji Validitas Konvergen

Dalam validitas konvergen, ukuran reflektif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur.

Tabel 2. <i>Outer loadings 1</i>					Tabel 3. <i>Outer loadings 2</i>						
	X1	X2	X3	Y1	Y2		X1	X2	X3	Y1	Y2
X1.1	0.787					X1.1	0.787				
X1.2	0.903					X1.2	0.903				
X1.3	0.868					X1.3	0.868				
X1.4	0.794					X1.4	0.749				
X2.1		0.827				X2.1		0.827			
X2.2		0.909				X2.2		0.909			
X2.3		0.859				X2.3		0.859			
X2.4		0.819				X2.4		0.819			
X2.5		0.755				X2.5		0.755			
X3.1			0.840			X3.1			0.839		
X3.2			0.765			X3.2			0.765		
X3.3			0.711			X3.3			0.712		
X3.4			0.767			X3.4			0.766		
Y1.1				0.815		Y1.1				0.815	
Y1.2				0.847		Y1.2				0.846	
Y1.3				0.871		Y1.3				0.874	
Y1.4				0.771		Y1.4				0.769	
Y2.1					0.886	Y2.1					0.958
Y2.2					0.470	Y2.3					0.796
Y2.3					0.828	(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)					
Y2.4					0.543						

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2, terdapat 19 item dari 21 item yang dikatakan valid, sisanya yaitu indikator Y2.2 dan Y2.4 dikatakan tidak valid. Oleh karena itu, 2 item tersebut dieliminasi dan 19 item lainnya kemudian dianalisis lebih lanjut.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan SmartPLS didapatkan nilai *outer model* (tabel 3) atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi kriteria *convergent validity* yaitu > 0,7 sehingga tidak ada item yang perlu dieliminasi dari model.

b. Validitas diskriminan

Dalam validitas diskriminan, model dikatakan baik apabila setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dibandingkan dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya.

Tabel 4. *Cross loadings*

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1.1	0.787	0.435	0.334	0.428	0.218
X1.2	0.903	0.500	0.415	0.663	0.515
X1.3	0.868	0.437	0.287	0.526	0.474
X1.4	0.749	0.428	0.161	0.280	0.326

X2.1	0.496	0.827	0.395	0.528	0.411
X2.2	0.477	0.909	0.315	0.482	0.432
X2.3	0.340	0.859	0.185	0.359	0.352
X2.4	0.604	0.819	0.297	0.471	0.430
X2.5	0.268	0.755	0.196	0.351	0.323
X3.1	0.515	0.337	0.839	0.436	0.342
X3.2	0.233	0.088	0.765	0.295	0.070
X3.3	0.323	0.331	0.712	0.413	0.137
X3.4	0.071	0.246	0.766	0.420	0.255
Y1.1	0.622	0.371	0.433	0.815	0.370
Y1.2	0.483	0.475	0.522	0.846	0.264
Y1.3	0.545	0.459	0.420	0.874	0.538
Y1.4	0.338	0.486	0.340	0.769	0.366
Y2.1	0.507	0.492	0.279	0.520	0.958
Y2.3	0.295	0.296	0.221	0.235	0.796

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4, nilai *loading factor* setiap indikator yang mengukur variabel laten memiliki nilai yang paling besar bila dibanding indikator lain yang mengukur variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan setiap variabel laten memenuhi kriteria *discriminant validity* sehingga semua variabel laten sudah tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7.

Tabel 5. Uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	R-Square	Composite Reliability	AVE/Communality
X1	0.853		0.897	0.688
X2	0.892		0.920	0.698
X3	0.777		0.855	0.596
Y1	0.846	0.505	0.896	0.684
Y2	0.742	0.226	0.873	0.776

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

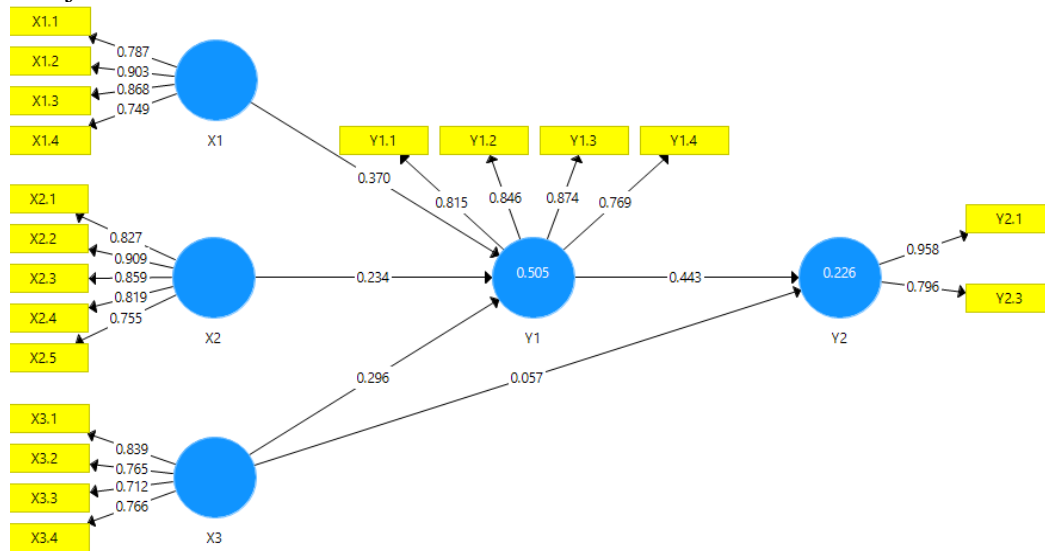
Pada tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* semuanya diatas kriteria sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Evaluasi Model Struktural

Dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai *Goodness of Fit* (GoF) model yang merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. Menurut Tenenhaus *et al.* (2005), nilai GoF kecil = 0,1, GoF sedang = 0,25 dan GoF besar = 0,38. Adapun perhitungan GoF untuk memvalidasi model secara keseluruhan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{communality} \times R^2} \\ \text{GoF} &= \sqrt{0,688 \times 0,366} \\ \text{GoF} &= 0,501608 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai GoF adalah 0,501608 yang menunjukkan *Goodness of Fit* atau indeks keselarasan pada model tersebut termasuk besar. Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 2. Evaluasi Model SEM.

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel yaitu variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3) yang mempengaruhi variabel niat (Y1) dan variabel niat yang mempengaruhi variabel perilaku (Y2) serta variabel persepsi kontrol perilaku yang mempengaruhi variabel perilaku. Berdasarkan gambar tersebut diperoleh nilai koefisien jalur untuk masing-masing variabel. Pada variabel sikap terhadap variabel niat diperoleh nilai koefisien jalur yaitu sebesar 0,370 menunjukkan bahwa 37% variabel sikap dapat mempengaruhi variabel niat. Pada variabel norma subjektif terhadap variabel niat diperoleh nilai koefisien jalur yaitu sebesar 0,234 menunjukkan bahwa 23,4% variabel norma subjektif dapat mempengaruhi variabel niat. Pada variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variabel niat diperoleh nilai koefisien jalur yaitu sebesar 0,296 menunjukkan bahwa 29,6% variabel persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi variabel niat. Pada variabel niat terhadap variabel perilaku diperoleh nilai koefisien jalur yaitu sebesar 0,443 menunjukkan bahwa 44,3% variabel niat dapat mempengaruhi variabel perilaku. Pada variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variabel perilaku diperoleh nilai koefisien jalur yaitu sebesar 0,057 menunjukkan bahwa 5,7% variabel persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi variabel perilaku.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh antar konstruk dalam model. Dalam pengujian hipotesis dilihat nilai yang terdapat pada *output total effects* dari hasil *resampling bootstrap*. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Nilai t pembanding dalam penelitian kali ini diperoleh dari t-tabel. Nilai t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh sebesar 1,96. Nilai *output total effects* untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. *Total effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 → Y1	0.370	0.370	0.156	2.373	0.018
X2 → Y1	0.234	0.246	0.116	2.015	0.044
X3 → Y1	0.296	0.299	0.150	1.978	0.048
X3 → Y2	0.057	0.064	0.129	0.442	0.659
Y1 → Y2	0.443	0.442	0.118	3.753	0.000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Tabel tersebut menunjukkan hubungan antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan pengolahan data pada tabel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

Sikap merupakan evaluasi individu terhadap baik atau tidaknya suatu perilaku. Berdasarkan tabel 6 nilai didapatkan nilai t statistik sebesar 2,373 atau $> 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap variabel niat dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai koefisien jalur didapatkan sebesar 0.370. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat sikap positif anggota komunitas terhadap pengelolaan minyak jelantah (ditandai dengan indikasi bahwa responden menganggap hal tersebut adalah hal yang positif, bermanfaat, menguntungkan dan berdampak baik) maka semakin tinggi pula niat mereka untuk mengelola minyak jelantah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori perilaku terencana bahwa seorang individu akan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya dan keyakinan yang dianggap positif yang akan ditunjukkan oleh individu tersebut (Iskandar & Saragih, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Santoso & Farizal (2019) tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang menunjukkan bahwa faktor sikap memiliki pengaruh paling signifikan terhadap niat.

Dalam penelitian ini koefisien jalur variabel sikap terhadap niat lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap lebih besar daripada variabel lain dalam mengukur variabel niat. Pernyataan ini didukung dengan masih banyaknya responden yang belum mengetahui pengelolaan minyak jelantah yang baik dan anggapan buruk tentang membuang limbah jelantah sembarang baik ke selokan, wastafel, ataupun sungai. Oleh karena itu, adanya kegiatan pengelolaan minyak jelantah dianggap sebagai kegiatan yang positif dan bermanfaat. Selain itu, dengan adanya reward yang diberikan bagi yang menyedekahkan minyak jelantahnya yaitu senilai Rp60.000/jerigen membuat responden menilai bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang menguntungkan.

H2: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

Norma subjektif merupakan pengaruh lingkungan sosial terhadap pengambilan keputusan oleh individu. Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai t statistik sebesar 2,015 atau $> 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap variabel niat dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai koefisien jalur didapatkan sebesar 0.234. Koefisien jalur

yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat norma subjektif yang diyakini oleh responden, yang diperoleh dari dukungan orang-orang di sekitar mereka seperti keluarga, teman, tetangga, anggota komunitas lain, dan orang yang dianggap penting, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk mengelola minyak jelantah. Hasil ini mendukung hasil penelitian Pakpour *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki korelasi positif dan secara signifikan mampu memprediksi perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Iran.

Sulistimo (2011) berpendapat bahwa seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Dalam hal ini kegiatan pengelolaan minyak jelantah ini berbasis komunitas di tiap desa, yang mana anggota di dalamnya terdiri dari orang-orang terdekat atau sudah saling kenal seperti keluarga, teman, atau tetangga. Oleh karena itu, ketika ada ajakan dari anggota komunitas untuk mengelola minyak jelantah maka seseorang yang diajak tersebut cenderung akan mengikuti untuk mengelola minyak jelantah. Selain itu, dari pemerintah setempat juga mengadakan kampanye untuk mengurangi pencemaran lingkungan dari limbah jelantah melalui gerakan Kabupaten Tegal Tersenyum (Terima Sedekah Minyak Jelantah Untuk Mereka). Sedangkan dari pengurus komunitas sedekah jelantah sendiri sering melakukan kegiatan kunjungan atau sosialisasi ke beberapa desa. Hal tersebut tentunya membuat masyarakat semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Chasanah (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan sosialisasi melalui penyuluhan tentang minyak jelantah membuat komunitas Putri Mawar di Tangerang Banten sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dalam pengolahan limbah rumah tangga yakni minyak jelantah.

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati. Berdasarkan tabel 6 nilai didapatkan nilai t statistik sebesar 1,978 atau $> 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap variabel niat dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai koefisien jalur didapatkan sebesar 0.296. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kontrol atas perilaku yang dirasakan, (ditandai dengan persepsi bahwa mengelola minyak jelantah adalah hal yang mudah serta mempunyai kesempatan, fasilitas, dan waktu luang untuk melakukannya) maka semakin kuat niat responden untuk mengelola minyak jelantah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pakpour *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa perceived behavioural control memiliki korelasi positif dan secara signifikan mampu memprediksi perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Iran.

Menurut Dewi (2016), seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku ketika mereka memiliki persepsi bahwa perilaku tersebut mudah untuk ditunjukkan atau dilakukan, karena adanya hal-hal yang mendukung perilaku tersebut. Sesuai dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini berdasarkan hasil pada statistik deskriptif menjelaskan bahwa responden cenderung setuju pada item yang diajukan terkait persepsi kontrol perilaku pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa mengelola jelantah adalah hal yang mudah karena bisa dilakukan kapan saja dan tidak terikat waktu. Serta adanya komunitas sedekah jelantah merupakan kesempatan bagi responden sebagai wadah untuk dapat mengelola minyak jelantah secara lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, fasilitas seperti tong jelantah yang dibagikan oleh komunitas sedekah jelantah juga mempermudah dalam pengelolaan minyak jelantah.

H4: Niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

Niat adalah suatu hal yang muncul dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan tabel 6 nilai didapatkan nilai t statistik sebesar 3,753 atau $> 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel niat berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai koefisien jalur variabel niat terhadap perilaku diperoleh sebesar 0.443, paling tinggi dibanding variabel lainnya dalam model SEM. Koefisien jalur yang bernilai positif menjelaskan bahwa semakin tinggi niat responden untuk mengelola minyak jelantah (dilihat dari ketertarikan, keinginan, dan rencana untuk mengelola minyak jelantah berbasis komunitas) maka semakin tinggi pula kemungkinan perilaku mengelola minyak jelantah akan dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan Santoso & Farizal (2019) bahwa niat memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku. Seseorang akan memiliki suatu niatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal sebelum orang tersebut benar-benar menunjukkan perilaku yang ingin ditunjukkannya. Sehingga, ketika seseorang memiliki persepsi positif, sikap positif, memiliki keyakinan bahwa suatu perilaku dapat diterima lingkungannya, dan yakin bahwa yang dilakukannya adalah hasil dari kontrol dirinya maka individu tersebut akan memiliki niat untuk menunjukkan suatu perilaku (Pusparani, 2015).

Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa intensi atau niat untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor paling kuat bagi munculnya perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya responden memiliki niat yang tinggi untuk mengelola minyak jelantah berbasis komunitas dan niat tersebut mengarah pada perilaku mengelola minyak jelantah kembali di masa yang akan datang. Tentunya dengan niat yang tinggi maka akan memengaruhi perilaku positif di masa mendatang dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas. Apabila responden menunjukkan niatan yang tinggi maka mungkin responden akan melakukan perilaku tersebut secara nyata. Responden akan mempertimbangkan komunitas sedekah jelantah sebagai sarana untuk mengelola minyak jelantah yang akan dilakukan secara berkala kedepannya.

H5: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas.

Dalam teori perilaku terencana, persepsi kontrol perilaku juga memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung ini terjadi karena adanya kondisi pengendalian yang nyata di lapangan. Berdasarkan tabel 6 nilai didapatkan nilai t statistik sebesar 0,442 atau $< 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku dalam pengelolaan minyak jelantah berbasis komunitas sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun nilai koefisien jalur variabel persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku nilainya masih positif walaupun cukup rendah yaitu sebesar 0.057. Koefisien jalur yang bernilai positif menjelaskan bahwa semakin besar persepsi responden atas tingkat control terhadap perilaku yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku untuk mengelola minyak jelantah akan ditampilkan/diwujudkan.

Nilai tersebut sebenarnya menggambarkan bahwa terdapat pengaruh variabel persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku, walaupun tidak sampai berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi kontrol perilaku belum mampu menjadikan responden mewujudkan perilaku mengelola minyak jelantah dan hanya sekadar berniat untuk melakukannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Cabaniss (2014) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap

prediktor perilaku sampah rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mengelola minyak jelantah berbasis komunitas tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh persepsi atas kontrol perilaku yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Hal itu menjelaskan bahwa semakin positif sikap responden terhadap pengelolaan minyak jelantah dan semakin kuat dorongan dari orang-orang di sekitar mereka serta semakin tinggi tingkat persepsi kontrol diri mereka untuk mengelola minyak jelantah, maka semakin tinggi pula niat responden untuk melakukannya. Selain itu, variabel niat yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola minyak jelantah berbasis komunitas menjelaskan bahwa semakin tinggi niat responden untuk mengelola minyak jelantah, maka semakin tinggi pula kemungkinan perilaku mengelola minyak jelantah akan dilakukan. Sedangkan pada variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variabel perilaku mengelola minyak jelantah berbasis komunitas, berpengaruh positif namun tidak signifikan, menjelaskan bahwa persepsi kontrol responden untuk mengelola minyak jelantah (seperti persepsi bahwa mengelola minyak jelantah adalah hal yang mudah serta mempunyai kesempatan, fasilitas, dan waktu luang untuk mengelola minyak jelantah), belum mampu menjadikan responden mewujudkan perilaku mengelola minyak jelantah dan hanya sekedar berniat untuk melakukannya.

Saran

Pada penelitian ini, terdapat beberapa implikasi atau rekomendasi yang dapat disampaikan seperti perlunya sosialisasi yang lebih efektif untuk mengenalkan kepada masyarakat baik perihal manfaat maupun keuntungan dari mengelola minyak jelantah sehingga akan terbentuk sikap positif masyarakat terkait kegiatan tersebut, mengingat variabel sikap memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk niat di penelitian ini. Berkaitan dengan peran aspek norma subjektif, adanya ajakan dari komunitas yang dimulai dari orang terdekat dan kerjasama dengan pemerintah ataupun pakar kesehatan juga berpengaruh terhadap minat mengelola minyak jelantah. Sedangkan dari aspek persepsi kontrol perilaku, kegiatan seperti pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai juga dapat menarik minat masyarakat, sehingga limbah minyak jelantah tidak hanya tertangani dengan baik tetapi juga dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat.

Selain itu, bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan lokasi penelitian, menambah jumlah sampel, dan mempertimbangkan variabel atau indikator lain yang dapat digunakan dalam penelitian seperti aspek ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 5(2): 179-211.
- _____. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. Open University Press, New York, USA.
- Cabaniss, A.D. 2014. Message Matters: Application of the Theory of Planned Behavior to Increase Household Hazardous Waste Program Participation. *Dissertation & Theses*. Department of Environmental Studies, Antioch University of New England, California.
- Chasanah, U., Nursyifa, A., Juhaeri, & Sofi'I, I. 2021. Pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi covid-19 melalui pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah sebagai upaya

- mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1): 8-16.
- Dewi, D.K. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Aplikasi *Theory of Planned Behaviour*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ekaria, E. 2017. Minat Individu Terhadap Pembelian Sawi Organik: Pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hair, J.F., Hult G.T.M., Ringle C.M., & Sarstedt M. 2013. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications Inc, California, USA.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Indrawijaya, A.N., Loekman, A., Gafli, G.F.M., Fadhillah, F., Maharani, C.A., Rachmanto, F., & Syauta, R.E. 2020. Sedekah jelantah: sebuah inisiatif untuk mempromosikan sistem “waste management” dan untuk menciptakan komunitas mandiri melalui *biofuel*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2): 577-586.
- Iskandar, A. & Saragih, R. 2018. Pengaruh sikap ke arah perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku terhadap niat dan perilaku *whistleblowing* CPNS. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4(1): 63-84.
- Jogiyanto, H. 2009. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. ANDI, Yogyakarta.
- Latan, H. & Ghozali, I. 2017. *Partial Least Squares: Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0 (Ed. Ketiga)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pakpour, A.H., Zeidi, I.M., Emamjomeh, M.M., Asefzadeh, S., & Pearson, H. 2013. Household waste behaviours among a community sample in Iran: an application of the theory of planned behaviour. *Journal of Waste Management*, 34(6): 980-986.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Pusparani, A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing* (Aplikasi *Theory of Planned Behaviour*). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Romadlan, S. 2019. Rekayasa sosial (*social engineering*) adopsi teknologi komunikasi (internet) di kalangan pondok pesantren muhammadiyah. *Jurnal Lemlit Uhamka*, 1(1): 83-91.
- Santoso, A.N. & Farizal. 2019. Community Participation in Household Waste Management: An Exploratory Study in Indonesia. *E3S Web of Conferences*. (On-line). 123(07013). <https://scholar.ui.ac.id> diakses 21 November 2021.
- Setyaningsih, N.E. & Wiwit, W.S. 2018. Pengolahan minyak goreng bekas sebagai pengganti bahan bakar minyak tanah (*biofuel*) bagi pedagang gorengan di sekitar FMIPA Unnes. *Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 15(2): 89-95.
- Sulistomo, A. & Prastiwi, A. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Undip dan UGM). Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tenenhaus, M., Esposito, V., Chatelin, T.M., & Lauro, C. 2005. PLS path modeling. *Journal of Computational Statistics and Data Analysis*, 48(1): 159-205.
- Ulum, M. 2014. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk Sampel Kecil dengan Pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember, Jember.
- United States Department of Agriculture. 2022. *Oilseeds: World Markets and Trade*. Foreign Agricultural Service USDA, United States.

Winduwiratsoko. 2018. Analisis Penerapan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Layanan *E-Banking* oleh Nasabah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.